

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Proyek Pesan Singkat Unik Pada Peserta Didik Kelas IV SDS Nurul Fikri Palangka Raya

¹*Suniati , ²Megawati Rahman

¹Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

²SDIT Nurul Fikri Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

Article Information	ABSTRAK
Revisi: Februari 2026	<p>Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV di SDS Nurul Fikri Palangka Raya melalui penggunaan model proyek pesan singkat unik. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Subjek penelitian berjumlah 32 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes berupa pre-test serta post-test. Analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model proyek pesan singkat unik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 3,03 dengan kategori baik, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 3,77 dengan kategori sangat baik. Hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tes awal diperoleh nilai rata-rata 69 dengan ketuntasan klasikal 62,5%. Pada siklus I meningkat menjadi rata-rata 79 dengan ketuntasan klasikal 75%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi rata-rata 90 dengan ketuntasan klasikal 94%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu ketuntasan klasikal minimal 85%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model proyek pesan singkat unik efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV SDS Nurul Fikri Palangka Raya.</p> <p>Kata Kunci: Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, Model Proyek, Pesan Singkat Unik, penelitian tindakan kelas.</p>
Diterima: Maret 2026	
Publikasi: Maret 2026	



© 2026 Suniati, Megawati Rahman. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Penulis Korespondensi:

Suniati

[Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](#)

Jl. RTA. Milono KM 1.5 Palangka Raya, Kode Pos 7311

Email: suniatilecturer@gmail.com

Informasi Kutipan: Suniati, S., & Rahman, M. (2026). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Proyek Pesan Singkat Unik Pada Peserta Didik Kelas IV SDS Nurul Fikri Palangka Raya. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 21(1), 57–61. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v21i1.12880>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Dalam proses pendidikan, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik, baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan pada peserta didik sekolah dasar adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis tidak hanya melatih kemampuan peserta didik dalam menuangkan ide dan gagasan, tetapi juga membantu peserta didik berpikir kreatif dan sistematis. Namun, pada kenyataannya kemampuan menulis peserta didik masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Januari 2024 di kelas IV SDS Nurul Fikri Palangka Raya, ditemukan bahwa peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Sebagian peserta didik masih kesulitan menuangkan ide dalam bentuk tulisan, kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, serta kurang fokus ketika guru menjelaskan materi. Selain itu, hasil belajar Bahasa Indonesia juga masih rendah. Dari 32 peserta didik, sebanyak 20 peserta didik (62,5%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model proyek pesan singkat unik. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan ide dan gagasan melalui kegiatan menulis yang kreatif dan menarik.

Model proyek pesan singkat unik dipilih karena mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran serta membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, kritis, dan komunikatif. Melalui model ini, peserta didik dilatih membuat pesan singkat yang bermakna sesuai dengan tema pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SDS Nurul Fikri Palangka Raya melalui penerapan model proyek pesan singkat unik.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia diberikan disemua jenjang pendidikan formal. Dengan demikian, diperlukan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia yang memadai dan efektif sebagai alat komunikasi, berinteraksi sosial, media pengembangan ilmu, dan alat pemersatu bangsa (Depdiknas, 2003: 2). Menurut Chomsky (Azies, dkk. 2005: 121) bahwa: "Bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif antara manusia, dalam berbagai macam situasi, bahasa dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan gagasan pembicaraan kepada pendengar atau penulis kepada pembaca". Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah

dasar berdasarkan kurikulum 2004 secara umum dikembangkan menjadi keterampilan berbahasa yang meliputi, berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, disekolah dasar memiliki standar kompetensi.

Menurut Halidah (2015: 12) agar mencapai tujuan – tujuan tersebut, peserta didik harus menguasai aspek – aspek keterampilan berbahasa adalah sebagai berikut: 1) Keterampilan berbicara. Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan menggunakan bahasa lisan. Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang produktif karena berbicara berfungsi sebagai saranapenyampaian dan penyebar informasi. Mengingat pentingnya kedudukan keterampilan berbicara, setiap individu dituntut terampil berkomunikasi untuk menyatakan pikiran, gagasan, ide, dan perasaan. 2) Keterampilan Menyimak. Proses menyimak merupakan proses interaktif yang mengubah lisan menjadi makna dalam pikiran. Menyimak tidak sekedar mendengarkan, tetapi juga memerlukan kegiatan berpikir atau menangkap makna dari apa yang didengar. Menyimak pada hakikatnya adalah mendengarkan dan memahami isi bahan simakan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tujuan menyimak adalah menangkap, memahami, atau menghayati pesan, ide, gagasan, yang tersirat dalam bahan simakan. 3) Keterampilan Membaca. Membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis. Dengan demikian, pemahaman merupakan faktor penting dalam membaca. Proses membaca terdiri dari beberapa aspek, yaitu : (1) aspek sensori , merupakan kemampuan untuk memahami simbol – simbol tertulis ; (2) aspek preseptual, merupakan kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol. ; (3) aspek schemata, merupakan kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada ; (4) aspek berpikir, merupakan aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca. 4) Keterampilan Menulis. Menulis berarti menyampaikan pikiran, perasaan atau pertimbangan melalui tulisan. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Jadi, keterampilan menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang /tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata-kata. Kata-kata itu harus disusun secara teratur dalam klausa dan kalimat agar orang dapat menangkap apa yang ingin disampaikan. sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan”, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar (Sardiman, 2008:75).

Project Based Learning (model pembelajaran berbasis proyek) adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis proyek (*project based learning*). Model proyek ini merupakan model pembelajaran yang dilakukannya untuk melakukan pendalaman tentang satu topik pembelajaran yang diminati satu atau beberapa anak Katz (Rachmawati 2012:61). Sementara itu, Moeslichatoen (Rachmawati 2012: 61) menyatakan bahwa metode proyek merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan peserta didik pada persoalan sehari-hari yang harus dikerjakan secara berkelompok.

Klein (2009:14) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah strategi pembelajaran yang memberdayakan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru berdasarkan pengalamannya melalui berbagai presentasi Ada beberapa hal dalam merancang persiapan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model proyek (Moeslichatoen R,2004: 145-146) yaitu:

1. Menetapkan tujuan dan tema kegiatan pengajaran dengan menggunakan model proyek.
2. Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan proyek.
3. Menetapkan rancangan pengelompokan anak untuk melaksanakan kegiatan proyek
4. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan sesuai dengantujuan yang ingin dicapai
5. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan pengajaran dengan modelproyek.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan pola pikir, keterampilan dan kemampuannya untuk memaksimalkan sejumlah permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik sehingga peserta didik memiliki peluang untuk terus berkreatasi dan mengembangkan diri seoptimal mungkin (Yeni Rachmawati & Euis Kurniati, 2005: 72).

Pesan singkat juga biasa disebut dengan memo. Memo ini ada dua jenis, yaitu memo resmi dan tidak resmi, memo/pesan singkat resmi biasanya berasal dari bawahan kepada atasan atau berasal dari atasan kepada bawahan, sedangkan memo/pesan singkat tidak resmi seringkali terjadi di antara sesama teman, saudara, sahabat, relasi dan tidak menutup kemungkinan berasal dari atasan kepada bawahan atau dari bawahan kepada atasan. Dalam menulis pesan singkat unik menceritakan tentang pengalaman tentang profesi seseorang.

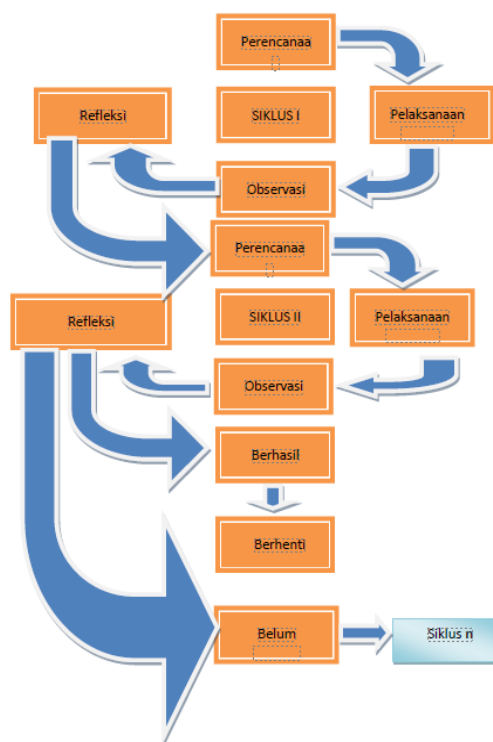
Menurut Jaya (2013:113) bahwa model proyek pesan singkat unik ini menciptakan pesan singkat yang mampu melatih dan menciptakan kalimat-kalimat efektif untuk membuat kalimat-kalimat yang bermakna misalkan pluralisme, toleransi dan semangat untuk menggapai cita-cita. Dapat disimpulkan bahwa proyek pesan singkat unik dapat menyenangkan dan bermanfaat bagi peserta didik yaitu membuat pesansingkat unik tentang menebak profesi/pekerjaan orang dimana peserta didik dapat memberikan pengalaman untuk mengambil peran dan tanggung jawab dalam memecahkan masalah untuk mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik mengeluarkan ide-ide atau gagasan dalam bentuk tulisan sehingga membuat peserta didik senang pada terampil menulis. Adapun langkah-langkah Model Proyek Pesan Singkat Unik menurut Jaya, 2013:110 & Moeslichatoen ,2004: 150) adalah:

1. Guru menjelaskan kegiatan proyek yaitu membuat pesan singkat unik yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik.
2. Guru membagikan tema kuis kepada peserta didik.
3. Guru menentukan pembagian tugas proyek untuk masing-masingpeserta didik.

4. Peserta didik melaksanakan tugas proyek.
5. Peserta didik menyelesaikan masalah yang terjadi dalam proyek.
6. Peserta didik mengumpulkan dan melaporkan hasil proyek.
7. Guru mengevaluasi tugas proyek peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik melalui penerapan model proyek pesan singkat unik. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDS Nurul Fikri Palangka Raya pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024 dengan subjek penelitian sebanyak 32 peserta didik yang terdiri atas 23 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan. Desain penelitian mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, instrumen penelitian, serta menyiapkan model proyek pesan singkat unik yang akan diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan model proyek pesan singkat unik dalam proses pembelajaran menulis. Selama tindakan berlangsung, dilakukan observasi terhadap aktivitas peserta didik, kemudian hasilnya direfleksikan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.



Gambar 1. Bagan Alur Siklus PTK Menurut Kemmis dan Mc. Tanggart Sumber : Kunandar (2012 :45)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Tes berupa pre-test dan post-test digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan dan hasil pekerjaan peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas peserta didik dan soal tes hasil belajar. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu divalidasi melalui validitas isi dengan bantuan validator untuk memastikan kesesuaian materi, bahasa, dan konstruk instrumen. Data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas peserta didik selama pembelajaran, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar peserta didik. Penelitian dinyatakan berhasil apabila peserta didik mencapai $KKM \geq 75$ dan ketuntasan klasikal mencapai $\geq 85\%$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model proyek pesan singkat unik mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDS Nurul Fikri Palangka Raya. Peningkatan aktivitas peserta didik terlihat dari hasil observasi pada setiap siklus. Pada siklus I, skor rata-rata aktivitas peserta didik mencapai 3,03 dengan kategori baik. Peserta didik mulai aktif mengikuti pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang fokus dan belum berpartisipasi secara optimal. Pada siklus II, aktivitas peserta didik meningkat menjadi 3,77 dengan kategori sangat baik. Peserta didik terlihat lebih aktif berdiskusi, mampu menyampaikan ide, dan lebih antusias dalam menyelesaikan proyek pesan singkat unik.

Selain aktivitas peserta didik, hasil belajar juga mengalami peningkatan. Pada tes awal, nilai rata-rata peserta didik hanya mencapai 69 dengan ketuntasan klasikal 62,5%. Setelah diterapkan model proyek pesan singkat unik pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 79 dengan ketuntasan klasikal 75%. Selanjutnya, pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 90 dengan ketuntasan klasikal 94%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model proyek pesan singkat unik dapat membantu peserta didik memahami materi Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis. Model ini juga mampu meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Klein (2009) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Penerapan model proyek pesan singkat unik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SDS Nurul Fikri Palangka Raya. Aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I dengan skor rata-rata 3,03 kategori baik menjadi 3,77 kategori sangat baik pada siklus II. Hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Pada tes awal diperoleh nilai rata-rata 69 dengan ketuntasan klasikal 62,5%. Pada siklus I meningkat menjadi rata-rata 79 dengan ketuntasan klasikal 75%, dan pada siklus II meningkat menjadi rata-rata 90 dengan ketuntasan klasikal 94%. Dengan demikian, model proyek pesan singkat unik efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter*. Refika Aditama.
- Agenina, K., Wahyuningsih, A., & Utami, S. (2025). Peningkatan keterampilan menulis fiksi melalui *Project Based Learning* berbantuan *Pop Up Story Book* di sekolah dasar. *Journal Prakarsa Paedagogia*, 8(2).
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2019). *Penelitian tindakan kelas* (Edisi revisi). Bumi Aksara.
- Aritonang, K. T. (2018). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10), 11–21.
- Azies, F., Alwasilah, A. C., & Wahyuni, E. (2005). *Pengajaran bahasa komunikatif: Teori dan praktik*. Remaja Rosdakarya.
- Dalimunthe, J. K. S. (2022). The application of the *Project Based Learning* model in improving writing skills in class IV. *Journal of General Education Science*. <https://doi.org/10.62966/joges.vi.30>
- Dalman. (2018). *Keterampilan menulis*. Rajawali Pers.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia* (Edisi ke-4). Gramedia Pustaka Utama.
- Handayani, N. P. C., & Kristiantari, M. G. R. (2023). *Project-Based Learning* model assisted by audio visual media improves description writing skills of fifth grade elementary school students. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 11(2), 238–246. <https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v11i2.61435>
- Heryadi, D. (2014). *Metode penelitian pendidikan bahasa*. Pusbill.
- Indahyati, S., & Nuroh, E. Z. (2025). *Project Based Learning* in elementary descriptive writing. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 20(4). <https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i4.938>
- Jaya, S. (2013). *Model-model pembelajaran kreatif bahasa Indonesia*. Pustaka Pelajar.
- Kaharuddin, & Hajeniati, N. (2020). *Pembelajaran inovatif dan variatif: Pedoman penelitian PTK dan eksperimen*. Pusaka Almaida.
- Kemendikbud. (2022). *Capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pendidikan dasar dan menengah*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Keraf, G. (2017). *Eksposisi dan deskripsi*. Nusa Indah.
- Klein, J. I. (2009). *Project-based learning: Inspiring middle school students to engage in deep and active learning*. NYC Department of Education.
- Kosasih, E. (2019). *Jenis-jenis teks: Fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaan*. Yrama Widya.
- Moeslichatoen, R. (2004). *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*. Rineka Cipta.
- Rachmawati, Y., & Kurniati, E. (2012). *Strategi pengembangan kreativitas pada anak*. Kencana.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara.
- Rusman. (2022). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru* (Edisi revisi). Rajawali Pers.
- Setiawan, D., Rahman, T., & Sopandi, W. (2019). Kemampuan menulis teks eksplanasi siswa sekolah dasar melalui model *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 1–12. <https://doi.org/10.23969/jp.v4i2.1575>
- Sopandi, W. (2017). The quality improvement of learning processes and achievements through the *Read-Answer-Discuss-Explain-and-Creat*e learning model implementation. In *Proceedings of the 8th Pedagogy International Seminar 2017* (pp. 132–139).

- Sopandi, W., Pratama, Y., & Handayani, H. (2019). Model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain and Create*) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v2i1.99>
- Supriadi, Jufri, & Sultan. (2024). *Project Based Learning* based on 21st century learning in improving students' writing skills in elementary school. *International Conference on Education Proceedings*.
- Susanto, A. (2022). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.
- Trianto. (2011). *Panduan lengkap penelitian tindakan kelas*. Prestasi Pustaka.
- Zulkarnain, A., Haryadi, & Santoso, B. W. J. (2025). Implementasi penggunaan media interaktif untuk meningkatkan keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar: Kajian literatur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.34974>